

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, tidak sekedar dilihat dari segi perolehan nilai dalam mengerjakan soal, tapi akan lebih tertuju pada sikap yang ditunjukkan siswa pada proses belajar mengajar. Karena dari sikap siswa, dapat diketahui bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku secara mental, berkenaan dengan konsentrasi, motivasi, dan minat siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar bukanlah kegiatan guru semata, tetapi juga kegiatan yang melibatkan keaktifan dan minat siswa. Proses belajar mengajar adalah proses pentransferan ilmu melalui sebuah interaksi yang aktif, dimana siswa ditempatkan sebagai subjek dan objek proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan upaya perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian tindakan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Disini perlu adanya aktivitas siswa yang dominan dibanding aktivitas guru. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan

penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (Moh. Uzer Usman, 2006:4).

Melibatkan siswa dalam belajar adalah suatu keharusan, karena bagaimanapun juga, siswa merupakan komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Dan disini siswa pada dasarnya merupakan faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar, karena siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan pihak yang membutuhkan pengajaran bukanlah guru, karena tugas guru hanya memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa.

Belajar adalah bukan sebuah proses penjejalan informasi ke dalam otak siswa. Belajar merupakan sebuah kedekatan dengan materi melalui interaksi, dalam proses pembelajaran sebelum kearah memahami. Dari hal tersebut guru seharusnya dapat mengenal dan mengetahui kebutuhan siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Pieget (2004:5) perkembangan kognitif anak pada anak usia sekolah dasar sudah mulai berkembang ke arah berfikir kongkrit dan rasional. Pada masa remaja awal sudah mencapai tahap operasi formal. Pada usia ini secara mental anak telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berfikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berfikir kongkrit.

Implikasi pendidikan atau bimbingan dari periode berfikir operasi formal ini, adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir siswa. Namun yang jadi masalah adalah ketika

proses belajar mengajar berlangsung, aktifitas siswa cenderung pada mendengar, mencatat dan berfikir pasif.

Berkaitan dengan materi PAI yang cenderung bersikap abstrak, apalagi mengenai materi Al-Qur'an Hadits, siswa seharusnya mampu memberikan suatu tanggapan, berfikir kritis, dan keterlibatan secara mental. Keharusan ini dapat mengarahkan dirinya kedalam suatu perubahan tingkah laku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya siswa cenderung kurang penghayatan, apalagi sampai aplikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan aktivitas dalam proses belajar pada materi PAI (Al Qur'an Hadits), hanya sebatas mendengarkan, menulis dan menghafal. Siswa kurang dilibatkan dalam suatu kondisi aktif terkait dengan materi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya penghayatan dan minat belajar pada diri siswa.

Menurut informasi dari guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Bantul indikasi tersebut juga terjadi pada sekolahannya. Dari pernyataannya dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, keterlibatan siswa untuk aktif masih rendah. Menurut informasinya pada tahun ajaran sebelumnya, prestasi belajar masih tergolong rendah. Ini merupakan kenyataan yang memprihatinkan. Adapun salah satu faktor rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, di mana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits disebabkan karena selama berlangsungnya proses belajar mengajar siswa kurang

semangat. Hal ini dilihat kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit sekali dijumpai siswa yang bertanya tentang hal yang menantang dan bisa menghadapi kesulitan saat proses belajar mengajar, mereka cenderung bersikap masa bodoh sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Dari hal tersebut menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan minat belajar siswa, terutama dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau komentar dan menyanggah pendapat. Dan penulis menyimpulkan beberapa penyebab kurangnya partisipasi aktif siswa dalam belajar diantaranya: *Pertama*, siswa kurang dihadapkan ke dalam situasi atau permasalahan yang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan bersikap aktif secara mental. *Kedua*, siswa belum dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pihak yang dapat memberikan informasi. *Ketiga*, metode pengajaran yang kurang memotivasi untuk bersikap aktif. Apabila permasalahan tersebut tidak segera di atasi, maka dapat menimbulkan pandangan yang negatif terhadap materi Al-Qur'an Hadits pada diri siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Sebelum menjadi anggapan yang lebih luas lagi, maka perlu dicari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan akar masalah tersebut, solusi yang tepat adalah siswa perlu didekatkan dengan berbagai situasi yang menarik, karena hal ini dapat memberikan dorongan untuk melibatkan mental yang intensif dan bermakna pada diri siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Perlunya metode pengajaran yang

yang dapat membangkitkan daya pikir dan memotivasi siswa untuk lebih banyak terlibat pada kegiatan belajar mengajar menurut penulis adalah metode Inquiry.

Metode Inquiry merupakan metode yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan. Menurut penulis metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan serta minat siswa dalam belajar, karena metode ini banyak menempatkan siswa pada belajar sendiri.

Alasan memilih metode Inquiry adalah :

1. Secara rasional bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap materi jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap kehidupan sehari-hari.
3. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
4. Mampu mengorganisasikan pendapat serta dapat lebih meningkatkan pengertian-pengertian terhadap segala sesuatu yang sedang dibahas.
5. Dalam diskusi diharapkan terjadi interaksi antara siswa, guru, dan terutama juga diharapkan terjadinya interaksi antara siswa-siswa secara optimal, dengan demikian guru dapat memperoleh *feed back* (Umpan Balik)
6. Dapat melatih siswa untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi

7. Perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan atau memproses keterangan dengan Inquiry dapat dikembangkan seluas-luasnya.
8. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
9. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas, dengan judul "Metode Inquiry dalam upaya meningkatkan minat belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2010/2011"

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "Apakah metode Inquiry mampu meningkatkan minat belajar Al Qur'an Hadits pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul " ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah metode Inquiry mampu meningkatkan minat belajar Al Qur'an Hadits pada siswa kelas XII SMK

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mampu menjadi acuan para tenaga pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tercipta siswa yang berkualitas, percaya kepada kemampuan dirinya serta mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan dan agama.

b. Kegunaan Praktis

Bagi Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Bagi guru dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode Inquiry.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi yang disusun oleh Tri Tusiyan (2001) dengan judul "Penerapan metode Discovery Inquiry Laboratory Lesson dan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas I cawu III SLTPN I Sentolo pada pokok bahasan kalor tahun ajaran 2001/2002" menyebutkan bahwa penerapan metode Discovery Inquiry Laboratory lebih efektif dalam peningkatan prestasi belajar fisika siswa dari pada penggunaan metode ceramah.

Dalam skripsi yang disusun oleh Agus Anwar (2007) dengan judul “Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada sub pokok bahasan Iman kepada kitab-kitab Allah mata pelajaran PAI melalui metode Inquiry siswa kelas VIIIa SMP N I Bobotsari tahun ajaran 2007/2008” dari hasil pengolahan data diperoleh kenyataan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar PAI. Pada siklus I, 25,71 % siswa aktif dalam belajar dari jumlah 42 siswa keseluruhan menjadi 68,57 % pada siklus ke II dan perolehan nilai hasil ulangan harian setelah dilakukan tindakan mencapai nilai rata-rata 96,93, dan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM, ada 41 siswa (97,62 %). Dengan demikian diketahui, penggunaan metode Inquiry dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada sub pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah, mata pelajaran PAI siswa kelas VIIIa SMP N Bobotsari Semester Gasal Tahun Ajaran 2007-2008.

Dalam skripsi yang disusun oleh Fitri Zakiyah (2008) dengan judul “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi kasus siswa kelas Awwaliyah II pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses diskusi berjalan cukup baik tetapi hanya didominasi oleh siswa tertentu. Dilihat dari aspek tugas atau fungsi-fungsi ketentuan aturan, metode ini cukup efektif. Tetapi dari aspek rencana atau program dan tujuan atau kondisi ideal metode diskusi dalam pembelajaran alfiyah di kelas Awwaliyah II kurang begitu efektif. Adapun kendala-kendala yang dihadapi mencakup kendala fisik yaitu kondisi kelas yang terlalu lebar sementara tidak ada pembagian kelompok dalam diskusi dan kendala non fisik yang meliputi kondisi psikis siswa yang masih malu dan tidak berani

mengungkapkan pendapat di depan forum. Kesibukan guru yang merangkap sebagai pengasuh serta tidak adanya standarisasi input dikelas Awwaliyah II pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang metode Inquiry dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Hilgard (1977 :19) memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

b. Fungsi Minat

Menurut Nuckols dan Banducci yang dikutip Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sebagai anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka bercita-cita menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, tapi antara satu anak dengan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena bedanya daya serap mereka, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan. Minat untuk menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil, sebagai misal, akan tetap terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.

c. Aspek-aspek minat

- 1) Aspek kognitif yaitu berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah, di masyarakat serta berbagai jenis media masa.
- 2) Aspek afektif yaitu konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang menimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan itu.
- 3) Aspek psikomotor yaitu berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sebagai keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat (Hurlock, 1995: 117).

d. Ciri-ciri siswa berminat dalam belajar

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari berbagai penjelasan di atas mengenai minat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar.

Indikator-indikator minat dari berbagai teori diatas adalah:

- a) Minat berbeda dari kesenangan sementara bukan dalam kekuatan atau kemampuan memotivasi tindakan, melainkan dalam ketetapan. Rasa bosan merupakan lawan dari minat.
- b) Minat memegang peranan penting dalam kehidupan anak sebagai sumber motivasi untuk belajar, sumber aspirasi, kegembiraan dan prestasi.
- c) Terdapat berbagai cara menemukan minat anak, yang

melina tenet diantaranya mengamati kegiatan anak

menganalisis pertanyaan dan keinginan mereka, mendengarkan topik pembicaraan mereka, mempelajari apa yang dibaca atau digambar secara spontan, dan laporan mereka sendiri mengenai minatnya.

d) Minat pada sekolah mengikuti pola yang dapat diramalkan, minat pada semua aspek sekolah mendahului minat yang selektif terhadap bidang akademis dan ekstrakurikuler tertentu. Minat pada sekolah yang berkurang dinyatakan dengan takut sekolah, membolos, prestasi yang kurang dan yang berlebihan dan perilaku yang mengganggu.

e. Pengertian belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh informasi agar dapat menguasai keterampilan tertentu (W. Gulo, 2002: 23).

Berdasarkan pengertian di atas belajar tidak sekedar menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Selain itu belajar juga merupakan suatu proses atau suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Dan hasil dari belajar bukanlah penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, oleh

Jadi, pengertian minat belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang merasa tertarik dan semangat untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan agar dapat menguasai keterampilan tertentu tanpa adanya keterpaksaan di dalamnya.

2. Metode Inquiry Dalam Pembelajaran

Metode Inquiry didefinisikan oleh Piaget, sebagai pembelajaran yang menyiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, melakukan sesuatu ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atau pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. (www.ialf.edu/kipbipa/papers/IBPutrayasa.doc).

Menurut Roestiyah (1998 : 75) Inquiry adalah istilah bahasa Inggris yang berarti suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas dimana dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

Pengajaran Inquiry adalah pengajaran dimana guru dan siswa mempelajari gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa ilmuan. (Suharyono, dkk, 1991:59). Pengajaran dengan Inquiry merupakan

suatu strategi yang berpusat pada siswa, dimana kelompok-kelompok

pada suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan, melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Model pengajaran ini berpangkal pada pendekatan Inquiry ialah *problem-centered inquiry*. (Oemar Hamalik, 2006:220).

Pendekatan Inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peran guru dalam peranan Inquiry adalah membimbing belajar dengan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah menyediakan sumber belajar siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi. (Akmad Sabri, 2005 : 12).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Inquiry adalah teknik pengajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, mencari informasi sendiri dan menempatkan siswa sebagai objek maupun subjek dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Keunggulan dan Kelemahan metode Inquiry

1) Keunggulan metode Inquiry :

- a) Strategi pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah, menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi di mana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi yang kadar proses mentalnya lebih tinggi atau lebih banyak.
- b) Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar atau ide lebih baik.
- c) Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan dalam rangka transfer kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- d) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- e) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- f) Metode ini dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga penguasaannya tidak hanya dalam ingatan

2) Kelemahan metode Inquiry :

- a) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah sesuatu yang mudah, apalagi kebiasaan yang telah bertahun-tahun dilakukan.
- b) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Ini pun bukan pekerjaan yang mudah karena umumnya guru merasa belum puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah).
- c) Metode ini memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar, tetapi tidak berarti menjamin bahwa siswa belajar dengan tekun, penuh aktivitas, dan terarah.
- d) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kerangka teori di atas dapat penulis simpulkan

untuk berfikir kritis, mencari informasi sendiri dan menempatkan siswa sebagai objek maupun subjek dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode Inquiry dapat mendorong perkembangan cara berfikir ilmiah seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban dan menyimpulkan atau memproses keterangan. Selain itu metode Inquiry dapat juga diterapkan atau digabungkan dengan jenis metode pengajaran yang lain, seperti dengan metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, eksperimen dan diskusi kelompok. Secara umum proses Inquiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

a. Merumuskan masalah

Ketegasan dan kejelasan rumusan problem merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien. Rumusan yang samar-samar akan menimbulkan pikiran yang tidak terarah dan tidak memberikan pemecahan yang tepat.

b. Mengajukan hipotesis

Dugaan mengenai jawaban suatu masalah, tanpa bukti-bukti yang nyata. Walaupun masalah itu belum jelas jawabannya, kita dapat menduga alternatif jawabannya. Setelah memiliki hipotesis, barulah mencari bukti-bukti, apakah hipotesis benar atau tidak. Ada kemungkinan mempunyai lebih dari satu hipotesis, mungkin semua hipotesis itu tidak benar, sehingga

dalam mencari bahan keterangan guna memecahkan masalah itu. Agar masalah dapat dipecahkan dengan efektif, hipotesis itu harus pula dirumuskan sejelas mungkin.

c. Mengumpulkan data

Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Data ini diperoleh dari buku-buku, wawancara, angket, eksperimen, dan penyelidikan. Jenis bahan yang diperlukan ditentukan oleh masalah dan hipotesis-hipotesis yang diajukan. Pembicaraan mengenai pengumpulan bahan, apa dan bagaimana perlu dilakukan di bawah bimbingan guru.

d. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan

Bahan yang dikumpulkan harus ditinjau dan dianalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalah. Ada kemungkinan bahan itu tidak memberi cukup bukti atas kebenaran hipotesis atau perlu dilengkapi dengan bahan tambahan.

e. Membuat kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kritis dapat diuji kebenaran hipotesis. Bila tidak dapat dibuktikan, hipotesis itu salah. Ada pula kemungkinan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis secara langsung melalui data yang diperoleh. Melalui proses berfikir yang

sistematis diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreatifitas.

Dalam proses Inquiry guru berperan untuk :

- 1) Menstimulus dan menantang siswa untuk berfikir
- 2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak
- 3) Memberikan dukungan untuk berinquiry
- 4) Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya
- 5) Mengidentifikasi dan menggunakan "teach able moment" sebaik-baiknya.

Disamping itu peran guru dalam proses pembelajaran Inquiry adalah :

- a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar hendaknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa hal ini untuk menjaga agar guru

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang media, guru juga dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Sebagai manajer guru memiliki fungsi yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.

d) Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, seorang guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya adalah guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya

e) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa.

3. Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu, belajar dan mengajar. Belajar mengacu apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Karena

hal tersebut menjadi pertanda terjadinya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, dengan hal inilah belajar dan mengajar sebagai suatu proses.

a. Faktor-faktor Pengajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa pendapat mengenai faktor-faktor pengajaran al-Qur'an Hadits yaitu diantaranya adalah:

1) Menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib ada lima faktor pengajaran:

a) Tujuan (Cita-cita)

Proses belajar mengajar adalah merupakan peristiwa yang bertujuan, artinya mengajar itu adalah sebagai peristiwa yang terikat oleh suatu tujuan yang terarah dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.

b) Pendidik (Guru)

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Karena guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

c) Alat/Media Pengajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Drs. Sudirman dan kawan-kawan bahwa yang dimaksud dengan alat alat dalam pendidikan dan pengajaran

adalah segala alat yang menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran terhadap alat pengajaran ini ada orang yang memberi istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini pula termasuk bagian dari sumber pengajaran karena dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. (Sudirman N, dkk, 1992: 208)

2) Menurut Dr. Sudjana dan Drs. Akhmad Rifa'i mengemukakan bahwa komponen-komponen pengajaran adalah sebagai berikut:

a) Materi pengajaran Al-Qur'an Hadits

Materi isi dari kegiatan belajar-mengajar, bahan pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pengertian tidak boleh menyimpang dari tujuan yang sudah dirumuskan.

b) Metode pengajaran Al-Qur'an Hadits

Metode bermakna suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka metode pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an yang perlu

mengajarkan berbagai macam materi atau bahan pelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dimaksudkan untuk mengantarkan pelaksanaan penelitian kearah yang sistematis, terarah dan mendalam untuk sampai pada kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode pembelajaran Inquiry.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Yaitu proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dan mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak disetting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang nyata tanpa diad

Maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Dimana peneliti sebagai pengamat atau observer dan guru sebagai pelaksana tindakan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Jl. Bejen Bantul 55711 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setelah dilaksanakan observasi sewaktu PPL didapatkan hasil bahwa keaktifan mental siswa dalam pembelajaran kurang dilibatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian ini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII DM

4. Objek Penelitian

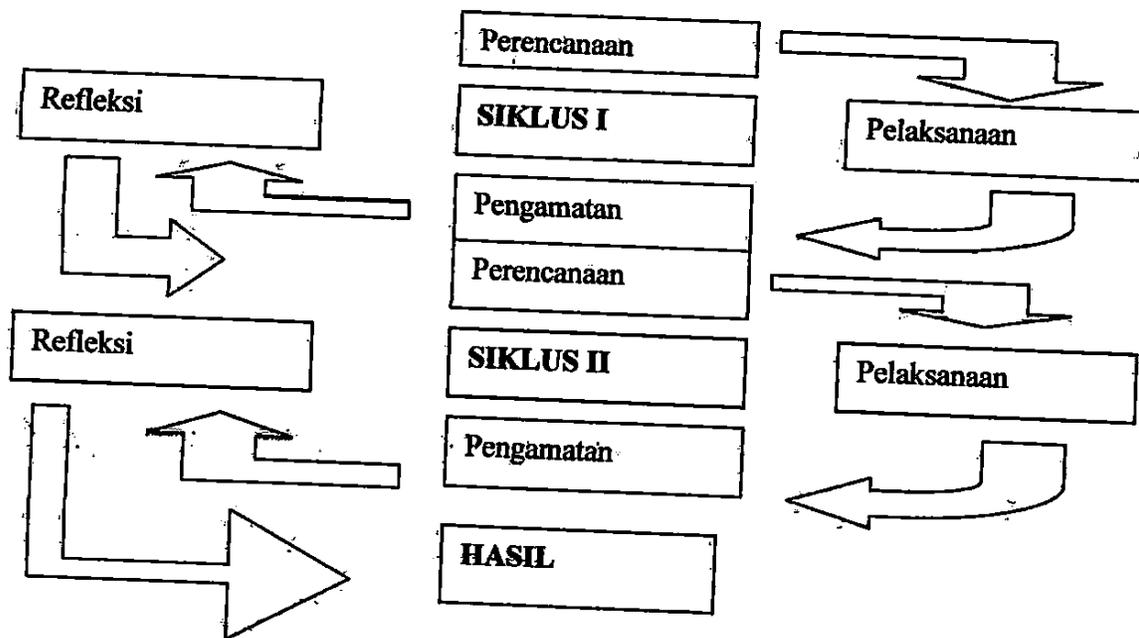
Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

5. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama dalam setiap siklus antara lain: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan, kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. (Suharsimi Arikonto,2008:117).

Keempat tahapan itu antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Spiral penelitian tindakan kelas. (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Penjelasan dari tahap-tahap desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

Adapun kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Menemukan jenis dan bentuk tindakan
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana penelitian
- 3) Merencanakan dan menyusun urutan pelaksanaan tindakan ke dalam skenario pembelajaran yang menentukan atau menyusun metode pembelajaran yang tepat (metode Inquiry) yang sesuai dengan materi bahan ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua persiapan selesai, pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam sekaligus menilai aktifitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Setiap siswa yang aktif sesuai dengan kriteria indikator pembelajaran dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini semua hasil dilaporkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan tindakan selama satu siklus serta merencanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Table. 1
SIKLUS I
Pokok Bahasan : Pengembangan IPTEK

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kegiatan Observer
1. Perencanaan tindakan a. Menyiapkan RPP b. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan c. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi d. Menyiapkan lembar kerja		Membantu 1. Menyiapkan RPP 2. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan 3. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi

<p>siswa</p> <p>e. Menyiapkan lembar observasi siswa</p> <p>2. Tindakan</p> <p>a. Menyampaikan prosedur pembelajaran</p> <p>b. Menyampaikan materi dan masalah yang harus dipecahkan</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Inquiry</p> <p>3. Observasi</p> <p>a. Membantu mengamati jalannya proses belajar mengajar</p> <p>b. Mengevaluasi tindakan</p> <p>4. Refleksi</p> <p>a. Meneliti kekurangan tindakan pada siklus I yang perlu ditindak lanjuti</p> <p>b. Merencanakan tindakan selanjutnya</p>	<p>Menyimak dan belajar sesuai dengan prosedur tindakan</p>	<p>4. Menyiapkan lembar kerja siswa</p> <p>5. Menyiapkan lembar observasi siswa</p> <p>6. Mengawasi dan mengobservasi aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar</p> <p>7. Mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan hasil tindakan</p> <p>8. Meneliti tindakan pada siklus I dan menerapkan tindakan selanjutnya</p>
--	---	--

Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan siklus I, kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pada tindakan siklus II sama dengan tindakan siklus I hanya

c. Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus II sama dengan tindakan pengamatan siklus I, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung di analisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dibandingkan dengan hasil refleksi siklus II. Dari sini dapat di lihat, apakah terjadi peningkatan proses belajar siswa atau malah mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui hasil penelitian serta keseluruhan. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak terjadi peningkatan proses belajar, maka diadakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Table. 2
SIKLUS II
Pokok Bahasan : Perilaku Inklusif

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kegiatan Observer
<p>1. <u>Perencanaan tindakan</u></p> <p>a. Menyiapkan RPP</p> <p>b. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan</p> <p>c. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi</p> <p>d. Menyiapkan lembar kerja siswa</p> <p>e. Menyiapkan lembar</p>		<p>Membantu</p> <p>1. Menyiapkan RPP</p> <p>2. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan</p> <p>3. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi</p> <p>4. Menyiapkan lembar kerja siswa</p>

<p>observasi siswa</p> <p>2. <u>Tindakan</u></p> <p>a. Menyampaikan prosedur pembelajaran</p> <p>b. Menyampaikan materi dan masalah yang harus dipecahkan</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Inquiry</p> <p>3. <u>Observasi</u></p> <p>a. Membantu mengamati jalannya proses belajar mengajar</p> <p>b. Mengevaluasi tindakan</p> <p>4. <u>Refleksi</u></p> <p>a. Meneliti kekurangan tindakan pada siklus II yang perlu ditindak lanjuti</p> <p>b. Merencanakan tindakan selanjutnya</p>	<p>Menyimak dan belajar sesuai dengan prosedur tindakan</p>	<p>5. Menyiapkan lembar observasi siswa</p> <p>6. Mengawasi dan mengobservasi aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar</p> <p>7. Mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan hasil tindakan</p> <p>8. Meneliti tindakan pada siklus II dan menerapkan tindakan selanjutnya</p>
---	---	---

Siklus III

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan siklus I dan II, kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus III.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pada tindakan siklus III sama dengan tindakan siklus I dan siklus II hanya saja ada penambahan perbaikan-perbaikan yang didapat dari

c. Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus III sama dengan tindakan pengamatan siklus I dan II, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung di analisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dan II dibandingkan dengan hasil refleksi siklus III. Dari sini dapat di lihat, apakah terjadi peningkatan proses belajar siswa atau malah mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui hasil penelitian serta keseluruhan. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak terjadi peningkatan proses belajar, maka diadakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Table. 3
SIKLUS III
Pokok Bahasan : Ilmuwan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kegiatan Observer
1. Perencanaan tindakan a. Menyiapkan RPP b. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan c. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi d. Menyiapkan lembar kerja siswa e. Menyiapkan lembar observasi siswa		Membantu 1. Menyiapkan RPP 2. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan 3. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi 4. Menyiapkan lembar kerja siswa 5. Menyiapkan lembar

<p>2. Tindakan</p> <p>a. Menyampaikan prosedur pembelajaran</p> <p>b. Menyampaikan materi dan masalah yang harus dipecahkan</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Inquiry</p> <p>3. Observasi</p> <p>a. Membantu mengamati jalannya proses belajar mengajar</p> <p>b. Mengevaluasi tindakan</p> <p>4. Refleksi</p> <p>a. Meneliti kekurangan tindakan pada siklus II yang perlu ditindak lanjuti</p> <p>b. Merencanakan tindakan selanjutnya</p>	<p>Menyimak dan belajar sesuai dengan prosedur tindakan</p>	<p>observasi siswa</p> <p>6. Mengawasi dan mengobservasi aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar</p> <p>7. Mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan hasil tindakan</p> <p>8. Meneliti tindakan pada siklus II dan menerapkan tindakan selanjutnya</p> <p>9. Mengumpulkan data hasil tindakan dari siklus I, II, III dan menyimpulkan seluruh hasil tindakan</p>
--	---	--

Adapun indikator pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode Inquiry adalah :

- a. Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran mencapai 25%.
- b. Keterlibatan siswa dalam berdiskusi mencapai 60%.
- c. Siswa mengerjakan tugas dari guru mencapai 80%.
- d. Kemampuan siswa dalam bertanya mengenai materi pelajaran mencapai 20%.

6. Metode Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan observer terhadap guru dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa.

Pengamatan atau observasi terhadap guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Inquiry.

Pengamatan atau observasi terhadap guru digunakan untuk mencermati bagaimana sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar, termasuk respon terhadap guru, keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat, serta perilaku siswa selama pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan harian dan catatan lapangan berisi tentang berbagai kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung dan berbagai macam perasaan yang peneliti rasakan dan di lihat. Catatan harian ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Ada dua jenis catatan harian untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, yaitu catatan harian yang dilakukan oleh guru dan catatan harian yang dilakukan oleh siswa, sehingga guru dan peneliti memiliki catatan harian masing-masing. (Wina Sanjaya, 2009:98)

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara dipakai untuk mengetahui keadaan dan gambaran tentang sekolah atau kelas yang hendak diteliti yaitu kepala sekolah dan guru yang bersangkutan dalam penelitian ini.

7. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari setiap tindakan, pengamatan serta dokumen-dokumen yang lain seperti tugas-tugas siswa, hasil evaluasi siswa, hasil observasi, catatan lapangan serta hal-hal yang dirasakan oleh pengajar, dan sebagainya dianalisis secara kualitatif untuk dapat ditarik kesimpulan sebagai akhir peneliti. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang digambarkan tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, minat belajar dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman dan penelaahan skripsi ini, maka dibuat rancangan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya memuat tentang: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritik, Metodologi penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Gambaran umum tentang sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Gambaran umum meliputi tentang letak Geografis, kondisi siswa dan sarana prasarana.

BAB III: Pembahasan, tentang Metode Inquiry dalam upaya meningkatkan minat belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

BAB IV: Penutup yang berisi : Kesimpulan dan Saran, adapun akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan identitas sekolah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Bantul
- b. Tahun Berdiri : 1978
- c. Status Sekolah : Terakreditasi A
- d. Lokasi Sekolah : Desa Bejen, Bantul

A. Letak Geografis

SMK Muhammadiyah 2 Bantul terletak di dukuh Bejen, desa Bejen, kecamatan Bantul, kabupaten Yogyakarta. Lokasi tersebut berada dipinggiran desa dengan batas-batas sebagai berikut ;

- 1. Sebelah Timur : Desa Trirenggo
- 2. Sebelah Barat : Desa Badegan
- 3. Sebelah Utara : Desa Bejen
- 4. Sebelah Selatan : Desa Bambanglipuro

Letak kedua lokasi sangat strategis untuk melaksanakan proses belajar mengajar ditinjau dari keadaan lingkungannya, dimana lokasi tersebut jauh dari keramaian lalu lintas dan mudah dijangkau sarana transportasi dapat memperlancar proses belajar mengajar

B. Sejarah Perkembangan

Didorong rasa tanggungjawab terhadap pendidikan anak – anak muslim, kami berempat :

1. Bp. Mahmud TLH
2. Bp. M. Zarkasi, BA
3. Bp. Drs. Rohadi
4. Bp. Ali Sudarman, BA

Pada tanggal 1 Agustus 1978 menghadap ke Dikdasmen Daerah yang dijabat Bp Samedi Prastowo, yang akhirnya menyetujui berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bantul dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bp. Mahmud TLH dan menerima siswa didik sebanyak 80 siswa. Tahun pertama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari bertempat di selatan Pak Jono Bantul. Tahun kedua pindah ke SD Muhammadiyah 2 Bantul / Selatan Masjid Jami' Bantul dan tahun ketiga. Tahun ajaran 1980 / 1981 Ujian Negara di SMK Negeri 1 Bantul. Alhamdulillah lulus 100 %. Tahun keempat / tahun ajaran 1981/1982 Ujian gabung dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta . Dan tahun ajaran 1982/1983 baru melaksanakan Ujian sendiri, dan kegiatan belajar mengajar bertempat di Bejen Bantul atas jasa keluarga Bp. Syuaib Mustofa , Bp. Yasir Mashud dan Bp. Bilal FS mewakafkan tanahnya untuk SMK Muhammadiyah 2 Bantul beserta pembangunannya 3 kelas. Tahun Ajaran 1984 / 1985

Penambahan jurusan Administrasi Perkantoran sampai sekarang

Nama – nama Kepala Sekolah :

1. Bp. Mahmud TLH, BA menjabat s/d tahun 1986
2. Bp. Dimhari, BA menjabat 1986 s/d 1999
3. Bp. M. Tamami, BA menjabat s/d Mei 2009
4. Bp. Drs. M. Syahro Hadiputro menjabat Mei 1999 s/ d Mei 2000
5. Bp. Drs. Bambang Sutarto menjabat Maret 2009 s/ d sekarang

C. Tujuan, Visi dan Misi

1. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2. Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Bantul

- a. Peningkatan pembelajaran agar memiliki kompetensi program keahlian
- b. Terwujudnya budaya kerja keras, disiplin, bersih lahir batin, kekeluargaan, dan gotong royong
- c. Diperolehnya prestasi siswa yang terbaik dalam kegiatan akademis dan non akademi
- d. Menerapkan prinsip profesional dalam bekerja
- e. Melaksanakan komunikasi bisnis
- f. Menerapkan keselamatan kesehatan dan lingkungan hidup (K3LH)
- g. Memahami prinsip-prinsip bisnis
- h. Menata produk
- i. Melaksanakan negosiasi
- j. Melaksanakan konfirmasi keputusan pelanggan
- k. Melaksanakan proses administrasi transaksi
- l. Melakukan penyerahan / pengiriman produk
- m. Melaksanakan penagihan pembayaran

- n. Mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan
- o. Menemukan peluang baru dari pelanggan
- p. Melaksanakan pelayanan prima (*service excellent*)
- q. Membuka usaha eceran / ritel (*expansion store opening*)
- r. Melakukan pemasaran barang dan jasa
- s. Melakukan kegiatan ekonomi
- t. Mengoperasikan mesin ketik dengan system sepuluh jari
- u. Melaksanakan konsep dasar akuntansi dalam bisnis.

(Data TU. Dokumentasi 2 September 2010)

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang kompetitif dan menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim.

Menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim di bidang pemasaran.

b.Misi

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, sosial dan emosional.

Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneur.

Menghasilkan tamatan yang kompeten dalam bidang pemasaran dan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menciptakan tamatan dibidang pemasaran yang unggul dan mampu bersaing di dunia kerja.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu gerak langkah yang diatur secara kontrol, disiplin untuk dapat kerjasama yang baik, saling asah asuh antar warga sekolah yang ada. Adapun yang dimaksud struktur disini adalah susunan koordinasi kepemimpinan secara struktural dalam suatu organisasi yang telah dibuat oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul dan para staf yang ditetapkan melalui musyawarah. Adapun struktur organisasi operasional di SMK Muhammadiyah 2 Bantul terlampir.

E. Keadaan Pendidik dan Karyawan

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor penting dalam satu lembaga pendidikan, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagai yang diharapkan, maka kemampuan profesionalitas serta kualitasnya perlu diperhatikan.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul mempunyai pengajar atau guru dan karyawan sebanyak 31 orang yang terdiri dari 25 guru, untuk karyawan terdiri dari 6

untuk lebih jelasnya terlampir dalam lampiran

F. Keadaan Peserta Didik

Secara keseluruhan siswa yang belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, berjumlah 270 siswa yang terdiri dari 59 siswa laki-laki dan 211 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya terlampir.

G. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pergedungan

SMK Muhammadiyah 2 Bantul telah mempunyai gedung yang cukup memadai yang berlokasi di desa Bejen Bantul, sehingga semua siswa dapat mengikuti belajar mengajar di pagi hari.

2. Jumlah Ruangan dan Keadaannya, terlampir

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang cukup penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu SMK Muhammadiyah 2 Bantul menyediakan berbagai macam buku yang dapat menambah pengetahuan bagi yang rajin membaca dan perpustakaan menyediakan berbagai macam buku yang dapat dipinjam oleh siswa baik dibaca di ruang perpustakaan maupun

buku-buku teks mata pelajaran maupun buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. (Wawancara dengan Ibu Dwiyani, SPd, kepala perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Rantul tanggal 24 November